

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sanitasi lingkungan mempunyai berbagai aspek yang sangat luas cakupannya pada sebagian besar kehidupan manusia. Hal tersebut berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh WHO di seluruh dunia yang menghasilkan data bahwa angka kematian (*mortalitas*), angka kematian orang sakit (*morbiditas*) dan seringnya terjadi epidemi ditemukan di tempat-tempat dengan kondisi hygiene dan sanitasi lingkungannya buruk diantaranya seperti banyaknya tumpukan sampah, banyaknya lalat, nyamuk maupun binatang vektor lainnya, kondisi air yang tidak layak, serta kondisi sosial ekonomi yang kurang (Rahmawati *et al.*, 2018). Status kesehatan di masyarakat salah satunya ditentukan oleh kebersihan lingkungan atau tempat-tempat umum dimana masyarakat sering melakukan aktivitasnya setiap hari. Tempat umum tersebut salah satunya adalah pasar (Arrazy, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No 37 Tahun 2017 pasar adalah suatu area tertentu tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar-menawar. Pasar merupakan tempat umum yang menyediakan beraneka ragam bahan pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sanitasi adalah salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Pemerintah maupun instansi swasta telah membuat syarat dan kriteria fasilitas sanitasi yang benar dan sesuai serta dapat memberikan dampak kesehatan yang positif terhadap subjek yang menggunakan fasilitas sanitasi tersebut. Pelaksanaan dan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum dilakukan untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan. Salah satu diantara penyebab penyakit dan gangguan kesehatan adalah binatang vektor (Rejeki, 2015).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya, vektor adalah artropoda yang dapat menularkan, memindahkan, dan/atau menjadi sumber penular penyakit. Sedangkan binatang pembawa penyakit adalah binatang selain artropoda yang dapat menularkan, memindahkan, dan/atau menjadi sumber penular penyakit (KepMenkes, 2017). Berdasarkan artikel berita (WHO, 2020) penyakit yang ditularkan melalui vektor menyumbang lebih dari 17% dari semua penyakit menular, yang menyebabkan lebih dari 70.000 kematian setiap tahun. Lalat merupakan vektor *food borne diseases* antara lain diare, disentri, muntaber, typhus dan beberapa spesies dapat menyebabkan myiasis. Lalat memindahkan agen penyakit dengan mengkontaminasi makanan yang dihindgapinya, melalui muntahan, kotoran, maupun hanya memindahkan kuman yang berada di permukaan tubuhnya (Andiarsa, 2018) (Pava-ripoll *et al.*, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Bahri *et al.*, 2019) sebanyak 18 sampel daging ayam 50% sampel diantaranya terkontaminasi *Escherichia coli*, dan sebanyak 13 sampel daging sapi 38% sampel diantaranya terkontaminasi *Escherichia coli*. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Iif Syarifah dan Novarieta E dapat disimpulkan bahwa 46,1% dari 83 sampel daging sapi dan ayam yang diambil dari beberapa pasar tradisional tercemar bakteri *Salmonella sp.* Ditinjau dari kondisi pasar tradisional tempat pengambilan sampel masih terdapat banyak ketidaklayakan apabila ditinjau dari aspek sanitasi lingkungannya. Bakteri *Salmonella sp* banyak ditemukan pada air yang kotor dan mengenang serta sampah yang berserakan. Hal tersebut diatas banyak terdapat pada pasar-pasar tradisional (Syarifah & Novarieta, 2015).

Salah satu contoh Pasar Tradisional yang ada di Kabupaten Madiun adalah Pasar Tradisional Pagotan. Pasar Pagotan merupakan salah satu pusat perdagangan di Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Hal ini dikarenakan lokasi pasar yang sangat strategis yaitu di pinggir Jalan Raya Ponorogo dan bersebelahan dengan Pabrik Gula Pagotan. Pasar Pagotan adalah Pasar yang termasuk dalam Pasar Rakyat tipe A yang ada di Kabupaten Madiun. Namun demikian berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis di Pasar Pagotan ditemukan bahwa sanitasi lingkungan dan pengendalian vektor yang dilakukan di Pasar Pagotan masih kurang sehingga banyak terdapat vektor lalat yang menempel pada daging ayam, sapi, ikan, buah, sayur dan TPS di samping Pasar Pagotan. Kepadatan lalat merupakan parameter keberhasilan dalam pengelolaan sampah. Kepadatan lalat yang tinggi pada TPS/TPA, menandakan bahwa pengelolaan sampah tidak berhasil (Noviyani *et al.*, 2019). Selain itu, pada lorong pasar terdapat beberapa sampah hasil aktifitas para pedagang, masih banyak yang berdagang di lorong pasar yang membuat pasar terlihat sangat padat, penataan los dan kios yang tidak teratur serta pengelolaan sampah yang masih kurang baik. Dapat dilihat dari tingginya timbulan sampah dan sampah yang berserakan dibawah kontainer sampah yang telah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai sanitasi lingkungan dan kepadatan lalat di Pasar Pagotan. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Pasar Dengan Kepadatan Lalat di Pasar Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kondisi sanitasi lingkungan Pasar Pagotan masih kurang baik sehingga kepadatan lalat masih tinggi.
2. TPS berada samping Pasar Pagotan dan menimbulkan timbulan sampah yang berserakan.
3. Tindakan pengendalian vektor yang masih kurang baik khususnya vektor lalat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya membatasi tentang “Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Pasar Dengan Kepadatan Lalat di Pasar Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Pasar Dengan Kepadatan Lalat di Pasar Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun”

## **E. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Pasar Dengan Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menilai sanitasi lingkungan di Pasar Pagotan.
- b. Mengukur angka kepadatan lalat di Pasar Pagotan.
- c. Menganalisis hubungan sanitasi lingkungan dengan kepadatan lalat di Pasar Pagotan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk pengendalian vektor lalat.

### 2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pengendalian vektor, khususnya mengenai hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kepadatan lalat di Pasar Pagotan.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk melakukan penelitian baru.

## **G. Hipotesis**

H<sub>1</sub> : Ada hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Pasar Dengan Kepadatan Lalat di Pasar Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.